

VALUASI EKONOMI EKOWISATA KAWASAN EKOSISTEM ESENSIAL (KEE) PANTAI TAMAN KILI-KILI KABUPATEN TRENGGALEK

Aji Silwa Al Masih¹, Ihsannudin², Amanatuz Zuhriyah³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Universitas Trunojoyo Madura

²Email:ihsannudin@trunojoyo.ac.id

Submitted: 22-02-2022 | Revisions:06-04-2022 | Accepted: 07-06-2022

ABSTRACT

This study aims to estimate the potential economic value of KEE Ecotourism at Taman Kili-Kili Beach, Trenggalek Regency. This study is a quantitative study with multiple linear regression analysis to determine the factors that influence the number of tourist visits. Meanwhile, to find out the economic value, the individual travel cost method (ITCM) is used. The sample of tourists was determined using the non-probability sampling method by accident with the number of samples used as many as 60 respondents. The results showed that the variables that had a significant effect on the number of visits were the distance variable and the visit motivation variable. The economic potential of KEE ecotourism at Taman Kili-Kili beach reaches Rp. 8,349,343,920/year. The magnitude of the value of the economic benefits of natural resources and the ecotourism environment of the Taman Kili-Kili KEE coast is expected for managers and related stakeholders to improve ecotourism management by adding tourist facilities and attractions to provide more satisfaction to visitors. In addition, the improvement of the access road to the location is very necessary in order to provide convenience and comfort in reaching the location.

Keywords: Ecotourism, Economic Valuation, ITCM, Number of Visits

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi potensi nilai ekonomi Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan. Sedangkan untuk mengetahui nilai ekonomi menggunakan metode biaya perjalanan individu Individual travel cost method (ITCM). Sampel wisatawan ditentukan menggunakan nonprobability sampling method secara aksidental dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 60 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan yaitu variabel jarak dan variabel motivasi kunjungan. Adapun Potensi ekonomi Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili mencapai Rp. 8.349.343.920/tahun. Besarnya nilai manfaat ekonomi sumberdaya alam dan lingkungan Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili diharapkan bagi pengelola dan stakeholder terkait dapat meningkatkan pengelolaan ekowisata dengan penambahan fasilitas dan atraksi wisata guna memberikan kepuasan lebih terhadap pengunjung. Selain itu, perbaikan akses jalan masuk ke lokasi sangat diperlukan agar memberikan kemudahan dan kenyamanan menjangkau lokasi.

Kata Kunci : Ekowisata, Valuasi Ekonomi, ITCM, Jumlah Kunjungan

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan dengan kekayaan alam yang beraneka ragam. Kekayaan alamnya berupa sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya, gejala alam serta keindahan panorama alami yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dari Sabang hingga Merauke. Kekayaan alam ini menjadikan Indonesia memiliki banyak potensi sebagai obyek wisata serta menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke berbagai daerah di Indonesia, baik itu wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Salah satu potensi objek wisata yang menjadi daya tarik wisatawan sebagai suatu destinasi yang diminati untuk dikunjungi yaitu ekowisata. Ekowisata dipilih sebagai tujuan berwisata dikarenakan adanya pergeseran paradigma kepariwisataan internasional dari *mass tourism* (pariwisata massal) mengarah ke (*spesial interest tourism* (pariwisata minat khusus) (Hijriati & Mardiana, 2014).

Kegiatan ekowisata saat ini sedang menjaditren dan diminati wisatawan menjadikan Indonesia berpeluang dalam meningkatkan pendapatan di sektor pariwisata dan penyerapan tenaga kerja khususnya pada masyarakat setempat (Manahampi et al., 2015). Hal ini ditunjukkan mengingat Indonesia dikenal sebagai negara mega biodiversitas ke-3 terbesar di Dunia (Sutarno & Setyawan, 2015) yang memiliki 51 Taman Nasional (P3ejawa.menlhk.go.id, 2021). Kekayaan tersebut dapat memberikan potensi yang besar dalam pengembangan ekowisata sebagai wujud dari salah satu wisata alternatif yang menjaditren saat ini dan ke depan. Adanya Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 33 Tahun 2009 juga telah mendorong pemerintah daerah dalam upaya pengembangan ekowisata.

Salah satu ekowisata yang berada di Provinsi Jawa Timur yaitu Ekowisata Pantai Taman Kili-Kili. Ekowisata ini berlokasi di Kabupaten Trenggalek tepatnya di Dusun Bendogolor, Desa Wonocoyo, Kecamatan Panggul. Letak geologis Kabupaten Trenggalek yang dikelilingi oleh pegunungan dan berbatasan dengan pantai selatan menjadikan Kabupaten Trenggalek kaya akan keanekaragaman hayati dan panorama alam, sehingga berpotensi menjadi destinasi wisata (Zulia & Yanuwidi, 2015). Selain itu, kegiatan ekowisata di kawasan ini menjadi semakin penting manakala melalui SK Gubernur Jawa Timur Nomor 188/39/KPTS/013/ 2020 kawasan ini telah ditetapkan sebagai Kawasan Ekosistem Esensial (KEE). Penetapan KEE pada lokasi ini dikarenakan Pantai Taman Kili-Kili memiliki nilai konservasi tinggi (ABKT). Jika ditelaah, daya tarik utama Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili adalah adanya tempat konservasi penyu dan panorama keindahan pantai yang sepanjang tepi pantainya terdapat beberapa tanaman mangrove yang didominasi mangrove berjenis pandan serta terdapat perbukitan karst. Keindahan alam tersebut bisa memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat setempat ketika dimanfaatkan menjadi objek wisata (Zulpikar et al., 2017).

Suatu destinasi ekowisata dapat dinilai potensinya dengan menggunakan valuasi ekonomi. Tujuan umum penilaian ekonomi adalah untuk mengetahui nilai guna atau manfaat sumber daya dan lingkungan. Pemahaman terhadap nilai jasa lingkungan merupakan langkah awal yang tepat terkait pengembangan dan pengelolaan sumberdaya dari sisi lingkungan yang berkelanjutan dan dari sisi ekonomi yang menguntungkan. Dikarenakan nilai ekonomi dari sumber daya yang menyajikan keindahan alam termasuk barang publik yang bersifat *non market* (tidak memiliki harga pasar). Hal itu berdampak pada pengambilan secara berlebihan terhadap sumber daya yang ada serta tidak ada biaya untuk melakukan pemeliharaan dan perbaikan. Dengan demikian, perlunya

menerapkan konsep ekonomi untuk menentukan suatu nilai atau harga dari sumber daya dan lingkungan serta mengharuskan siapa saja yang memanfaatkannya untuk melakukan pembayaran (Zulpikar et al., 2017). Strategi yang bisa dilakukan untuk menilai jasa lingkungan berupa keindahan alam yang dimanfaatkan sebagai objek wisata salah satunya yaitu dengan menggunakan *Individual Travel Cost Method (TCM)* atau metode biaya perjalanan.

Valuasi ekonomi merupakan upaya memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa, baik nilai pasar maupun non-pasar yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan (Hasibuan, 2014). Perhitungan valuasi ekonomi dilakukan dengan mengalihkan nilai surplus konsumen dengan jumlah kunjungan wisatawan yang pada tahun tertentu (Zulpikar et al., 2017). Menurut Natio (2018) penggunaan metode biaya perjalanan biasanya untuk memperkirakan nilai surplus konsumen mengenai perjalanan seseorang ke tempat wisata. Penggunaan metode TCM bertujuan untuk mengestimasi nilai ekonomi sumber daya alam dan lingkungan sebagai objek wisata dengan cara menghitung seberapa besar biaya yang wisatawan keluarkan selama melakukan perjalanan wisata (Sukwika & Kasih, 2020).

Pemberian nilai ekonomi ini diperlukan untuk mengetahui atau memperkirakan nilai dari suatu barang dan jasa lingkungan (Abdillah et al., 2020), serta menjadi bahan pertimbangan membuat kebijakan dalam rangka pelestarian dan pengembangan objek wisata (Arsalan et al., 2018). Hal ini dibuktikan pada penelitian yang telah dilakukan Zulpikar et al., (2017) memperoleh nilai ekonomi sebesar Rp. 86.571.960.874 pada pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran, sehingga hasil penelitiannya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan objek wisata serta sebagai bahan informasi untuk para investor berinvestasi dalam sektor pariwisata. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lain dikarenakan penelitian ini dilakukan pada pariwisata minat khusus yang berada dalam Kawasan Ekosistem Esensial (KEE).

Pemberian penilaian (*valuation*) terhadap Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili menjadi penting mengingat Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili termasuk barang publik yang bersifat *non market* (tidak memiliki harga pasar), sehingga perlu dikaji untuk melihat seberapa besar nilai ekonominya. Hal ini mengingat valuasi ekonomi bisa digunakan dalam menunjukkan keterkaitan antara pembangunan ekonomi dengan konservasi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengestimasi seberapa besar nilai ekonomi yang dimiliki Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili menggunakan metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*). Sehingga kita dapat mengetahui berapa nilai (*value*) yang diberikan wisatawan kepada Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili dengan mengetahui pola pengeluaran dari wisatawan tersebut. Guna mencapai tujuan tersebut akan dikaji dengan (1) menganalisis karakteristik wisatawan; (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan; (3) dan mengestimasi nilai ekonomi pada ekowisata pantai Taman Kili-Kili. Harapannya penelitian ini dapat berkontribusi dalam peningkatan pengelolaan objek wisata dengan menjadikannya sebagai bahan pertimbangan untuk pengelola wisata dalam menetapkan strategi yang tepat pada Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili baik berupa kebijakan, infrastruktur, dan kerja sama dengan berbagai pihak. Selain itu dapat digunakan untuk meningkatkan apresiasi dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif atas dasar total biaya perjalanan yang wisatawan keluarkan selama berkunjung ke tempat wisata. Penelitian ini dilakukan di Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili Kabupaten Trenggalek. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan mempertimbangkan bahwa (1) lokasi tersebut belum pernah diadakan penelitian dengan lokasi, judul, dan topik yang serupa; (2) Ekowisata Pantai Taman Kili-Kili berstatus KEE yang menawarkan keindahan alam yang tidak memiliki harga pasar dikarenakan termasuk barang publik; (3) Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili perlu dilakukan penilaian guna memaksimalkan pemanfaatan sumberdaya yang ada. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2022 sampai selesai. Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Adapun data primer didapatkan melalui observasi dan hasil wawancara langsung kepada responden yang dijadikan sampel dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, sedangkan data sekunder didapatkan dari hasil publikasi lembaga atau dinas terkait, jurnal, dan literatur lainnya.

Responden dalam penelitian ini yaitu wisatawan KEE Pantai Taman Kili-Kili. Sampel wisatawan ditentukan menggunakan *nonprobability sampling method* secara aksidental (*accidental sampling*). Penentuan sampel ini didasarkan pada responden terpilih yang secara kebetulan bertemu peneliti dilokasi penelitian yang kemudian dijadikan sampel penelitian dengan pertimbangan kelayakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2017). Wisatawan yang dijadikan responden dalam penelitian ini yaitu wisatawan yang berusia diatas lima belas tahun karena diasumsikan akan lebih mudah memahami pertanyaan pada kuesioner. Adapun jumlah sampel yang digunakan sebanyak 60 responden. Jumlah ini telah memenuhi kriteria karena menurut Suliyanto (2018) ukuran sampel dalam penelitian yaitu minimal sepuluh kali dari total variabel yang digunakan apabila dalam penelitiannya menggunakan alat analisis regresi dan analisis jalur. Adapun total variabel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 6 variabel, artinya jumlah responden ini telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pada pencapaian tujuan yang pertama menggunakan analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik wisatawan Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili, sehingga hasil yang diperoleh berupa uraian yang lengkap. Sementara pada pencapaian tujuan yang kedua memakai analisis regresi linier berganda guna mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti dan pada pencapaian tujuan ketiga dengan melakukan perhitungan valuasi ekonomi untuk mengetahui nilai ekonomi suatu tempat wisata. Variabel penelitian ini ditentukan dengan mengkombinasikan dari variabel-variabel penelitian yang pernah dilakukan oleh Khoirudin & Khasanah (2018), Zulpikar et al. (2017), dan Mufidah (2019) dengan topik penelitian yang sama. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen tingkat pendidikan wisatawan Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili (X1), tingkat pendapatan wisatawan Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili (X2), jarak tempat tinggal wisatawan ke Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili (X3), motivasi wisatawan untuk berkunjung ke Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili (X4), dan total biaya perjalanan wisatawan selama berkunjung ke Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili (X5), terhadap variabel dependen jumlah kunjungan wisatawan Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili (Y). Model analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan pendekatan OLS (Ordinary Least Squares). Penggunaan analisis regresi harus memenuhi asumsi klasik agar

dalam pengerjaannya tidak ditemukan masalah statistik. Uji asumsi klasik yang terdiri atas multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas dilakukan pada penelitian ini untuk memenuhi asumsi BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Menurut Ihsannudin (2015) uji multikolinieritas ini dilihat dengan nilai VIF, bila nilai VIF <10, maka dikatakan bebas multikolinieritas. Uji autokorelasi dengan melihat nilai D-W, bila nilai D-W berada diantara Du dan 4-Du maka tidak ada autokorelasi, sedangkan uji heteroskedastisitas dianalisis dengan meregresi variabel independen dengan variabel *absolut residual*, bila nilai sig > 0,05 maka dikatakan bebas heteroskedastisitas. Adapun penggunaan software IBM SPSS 22 dilakukan untuk proses pengolahan atau analisis data.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan pada Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili Kabupaten Trenggalek. Model analisis regresi linier berganda dengan pendekatan OLS yakni sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon_i \dots\dots\dots (1)$$

Persamaan diatas diartikan bahwa Y adalah jumlah kunjungan wisatawan Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili, α yaitu nilai konstanta, $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$, yaitu nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel independen, dan ϵ_i yaitu error term. Terdapat tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam analisis regresi yaitu (1) uji koefisien determinasi atau kelayakan model yang ditunjukkan dengan nilai R^2 (R square) untuk mengamati seberapa besar persentase variabel independen memberi penjelasan pada variabel dependen, bila nilai R^2 melebihi angka 50% maka dapat dikatakan model tersebut bagus, (2) uji regresi simultan yang ditunjukkan dengan nilai F hitung untuk mengamati pengaruh variabel secara bersama-sama, bila nilai F-hitung > F-tabel maka akan terima H_1 , (3) uji regresi parsial yang ditunjukkan dengan nilai t hitung untuk mengamati pengaruh variabel secara terpisah, bila nilai t-hitung > t-tabel maka H_1 akan diterima. Adapun hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah H_0 yakni tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jarak, motivasi, total biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisatawan, sedangkan H_1 yakni terdapat pengaruh yang signifikan variabel tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jarak, motivasi, total biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

Penggunaan *Individual Travel Cost Method* (metode biaya perjalanan individu) dalam penelitian ini guna mencapai tujuan penelitian yang ketiga yaitu memperoleh nilai ekonomi pada Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili. Nilai ekonomi tersebut didapatkan dengan cara menghitung nilai surplus konsumen tiap individu pertahun. Langkah awal yang dilakukan guna memperoleh besaran surplus konsumen pada Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili yaitu dengan menghitung nilai ekonomi menggunakan rumus :

$$Dx = Qx = a - bP \dots\dots\dots (2)$$

Berdasarkan rumus diatas diartikan bahwa Dx adalah permintaan kunjungan Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili, Qx yaitu jumlah kunjungan wisatawan Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili, a yaitu nilai konstanta hasil regresi dari total biaya perjalanan terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung, b yaitu nilai koefisien regresi dari variabel total biaya perjalanan, dan P yaitu harga atau total biaya perjalanan yang dikeluarkan wisatawan ketika melakukan perjalanan ke Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili. Persamaan tersebut dipakai untuk mendapatkan besaran surplus konsumen sebagai nilai ekonomi. Persamaan diatas selanjutnya diturunkan ke dalam bentuk persamaan

integral terbatas, dengan batas teratas merupakan biaya tertinggi yang dikeluarkan wisatawan dan batas bawah merupakan biaya terendah yang dikeluarkan wisatawan selama berkunjung ke tempat wisata, menggunakan rumus :

$$SK = \int_{P_0}^{P_1} f(P_x) dP \dots\dots\dots(3)$$

Berdasarkan rumus diatas diartikan bahwa SK adalah surplus konsumen tiap individu pertahun, P_x yaitu persamaan regresi dari total biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisatawan, P_1 yaitu harga maksimum atau total biaya perjalanan tertinggi yang dikeluarkan wisatawan, sedangkan P_0 merupakan harga minimum atau total biaya perjalanan terendah yang dikeluarkan wisatawan selama berkunjung ke Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili. Kemudian untuk memperoleh total nilai ekonomi tempat wisata bisa dilakukan dengan mengalikan antara nilai surplus konsumen terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung pada tahun tertentu (Zulpikar et al., 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Wisatawan yang berkunjung ke Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili

Menurut Undang-Undang nomor 10 Tahun 2009, Wisatawan merupakan orang yang melakukan kegiatan wisata. Dalam menelaah wisatawan dapat dikelompokkan berdasarkan karakteristik perjalanan (*trip descriptor*) dan karakteristik wisatawannya (*tourist deskriptor*) (Nazwirman & Zain, 2019). Karakteristik perjalanan dalam kajian Tanoyo (2017) meliputi lama perjalanan, jarak yang ditempuh, waktu melakukan perjalanan, dan akomodasi yang digunakan. Adapun menurut Jayadi et al., (2017) karakteristik wisatawannya dibagi berdasarkan 1) karakteristik sosio-demografis meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, status perkawinan, ukuran keluarga, dan lain lain yang dielaborasi dari karakteristik tersebut, 2) karakteristik geografis yang membagi wisatawan berdasarkan lokasi tempat tinggalnya, seperti desa atau kota, provinsi ataupun negara asalnya, 3) karakteristik psikografis/tingkah laku seperti kelas sosial, gaya hidup, dan motivasi yang terdiri dari faktor penarik dan pendorong dalam melakukan kegiatan wisata.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili merupakan wisatawan lokal yang mayoritas berasal dari daerah sekitar kabupaten Trenggalek dengan jarak tempuh sekitar 5 - 50km. Adapun wisatawan dari luar kabupaten Trenggalek seperti Pacitan, Madiun, Ponorogo, Surabaya dan daerah lainnya di sekitar Jawa Timur. Pada umumnya mereka datang pada saat *weekend* (hari libur) baik pada saat libur kerja ataupun libur hari besar nasional seperti hari raya dan tahun baru. Selain itu pada bulan-bulan tertentu, misalnya pada bulan Mei hingga bulan Agustus yang merupakan puncak dimana terdapat beberapa penyu lekang yang mendarat ke pantai Taman Kili-Kili untuk bertelur. Hal ini yang menjadi daya tarik utama wisatawan berkunjung ke Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili Kabupaten Trenggalek.

Dalam pengembangan sebuah objek wisata perlu dikaji terkait dengan karakteristik wisatawan. Profil dari wisatawan yang berwisata di Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili Kabupaten Trenggalek dapat digambarkan dengan menggunakan karakteristik responden. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 60 responden. Karakteristik wisatawan yang diamati

antara lain jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan, motivasi kunjungan, dan sumber informasi.

Hasil penelitian mengenai karakteristik wisatawan berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili berjenis kelamin laki-laki sebesar 72% dan hanya sebesar 28% wisatawan berjenis kelamin perempuan. Data ini membuktikan bahwa laki-laki cenderung lebih mudah tertarik pada wisata alam. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufidah, (2019) pada bukit sikunir dieng yang merupakan salah satu wisata alam di kabupaten Wonosobo dengan mayoritas wisatawan yang berjenis kelamin laki-laki. Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili menawarkan keindahan pantai yang masih alami dengan beberapa tanaman mangrove serta terdapat perbukitan karst.

Karakteristik wisatawan berdasarkan usia menunjukkan bahwa wisatawan Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili yang terbanyak yaitu berusia antara 15-25 tahun sebesar 42%, kemudian disusul dengan usia 26-35 tahun sebesar 28%, usia 36-45 tahun sebesar 15%, usia 46-55 tahun sebesar 13% dan sangat sedikit sekali wisatawan yang berusia 50 tahun keatas yaitu hanya sebesar 2%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pada tingkat usia yang masih produktif cenderung lebih banyak mengadakan kegiatan berwisata, dengan didominasi oleh usia yang tergolong muda yang memang masih semangat dan memiliki keinginan tinggi akan kegiatan rekreasi di alam. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Natio, (2018) pada wisata alam pemandian armaya yang menyatakan bahwa golongan usia yang masih produktif memerlukan rekreasi terutama untuk penyegaran dari kesibukannya sehari-hari.

Karakteristik wisatawan berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa wisatawan Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili yang paling besar adalah telah menempuh pendidikan di perguruan tinggi dengan persentase sebesar 40%, sisanya berasal dari jenjang SMA sebesar 33%, SMP sebesar 17%, dan SD sebesar 10%. Dari berbagai tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh wisatawan, tingkat perguruan tinggi lebih dominan dari pada tingkat pendidikan yang lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan mempengaruhi tujuan dan motivasi perjalanan. Destinasi yang mereka pilih bukan hanya sebagai tempat berlibur tetapi juga sebagai tempat untuk mendapatkan pelajaran. Hal ini sesuai pada Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili yang mana wisatawan bukan hanya akan mendapatkan penyegaran dengan melihat keindahan pantainya tetapi juga dapat memperoleh pengetahuan mengenai tukik dan penyu yang ada pada kawasan konservasi penyu.

Karakteristik wisatawan berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa rata-rata wisatawan yang datang ke Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili ini yaitu telah bekerja, sebanyak 27% wisatawan adalah wiraswasta, disusul pegawai/karyawan sebesar 23%, PNS/Pensiunan sebesar 18%, dan lainnya seperti petani, peternak, dan pedagang sebesar 23%, sedangkan sisanya 10% yaitu wisatawan dengan status pelajar/mahasiswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa wisatawan yang telah bekerja cenderung memiliki tingkat kebutuhan rekreasi yang tinggi akibat rutinitas pekerjaan yang menjenuhkan. Kondisi ini juga berbanding lurus dengan tingkat kunjungan pada saat *weekend* (hari libur). Hal ini didukung penelitian Simanjorang et al., (2018) menyatakan bahwa wisatawan yang telah bekerja mengunjungi wisata air terjun Sepiso-piso cenderung tinggi karena tingkat stres yang lebih besar sehingga memilih untuk berwisata yang menawarkan pemandangan alam untuk menjernihkan pikiran.

Karakteristik wisatawan berdasarkan tingkat pendapatan menunjukkan bahwa tingkat pendapatan wisatawan Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili didominasi oleh wisatawan yang memiliki pendapatan sebesar Rp. 2.500.000 – Rp. 5.000.000 dengan persentase sebesar 32%, kemudian sebesar 30% memiliki pendapatan sebesar Rp. 1000.001 - Rp. 2.500.000, sebesar 22% memiliki pendapatan sebesar Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000, sebesar 13% memiliki pendapatan lebih dari Rp. 5.000.000 dan sangat sedikit wisatawan yang berpendapatan kurang dari Rp. 500.000 hanya sebesar 3%. Data ini berbanding lurus dengan pekerjaan yang mana sebagian besar wisatawan yaitu telah bekerja sehingga memiliki penghasilan pribadi. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa keberadaan Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili dapat dinikmati oleh semua lapisan ekonomi masyarakat, baik tingkat bawah, tingkat menengah, maupun tingkat atas.

Karakteristik wisatawan berdasarkan motivasi kunjungan menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan yang datang ke Ekowisata Pantai Taman Kili-Kili memiliki motivasi kunjungan untuk berwisata atau rekreasi yaitu sebesar 63%. Kemudian motivasi kunjungan untuk melakukan aktivitas memancing dan lainnya seperti adanya perkumpulan, tugas dari kantor dengan persentase masing-masing sebesar 17%, sedangkan pendidikan atau penelitian hanya sebesar 3%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa wisatawan yang datang ke Ekowisata Pantai Taman Kili-Kili didorong oleh motivasi fisik atau *physical motivation* yaitu untuk melepaskan kelelahan fisik. Mereka memilih menikmati liburan dan melepaskan penat dari kesibukan kerja di Ekowisata Pantai Taman Kili-Kili karena keindahan alam dan lingkungan yang masih alami. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanoyo, (2017) pada Ekowisata mangrove wonorejo didominasi oleh wisatawan yang memiliki motivasi kunjungan untuk *refreshing* atau relaksasi. Selain itu wisatawan yang berkunjung ke Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili, mayoritas datang dengan rasa penasarannya terhadap tukik atau penyu lekang yang terdapat di kawasan konservasi penyu. Kawasan ini juga dimanfaatkan oleh para wisatawan yang memiliki hobi memancing, hal ini dikarenakan perairan di Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili sangat terjaga sehingga masih melimpahnya ikan di kawasan tersebut. Pada Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili juga terdapat tempat atau ruangan terbuka yang biasanya dipergunakan sebagai tempat perkumpulan dari berbagai kalangan masyarakat dan instansi pemerintahan.

Karakteristik wisatawan berdasarkan sumber informasi menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan mengetahui informasi mengenai Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili dari ajakan keluarga atau teman dekat dengan presentase sebesar 60%. Kemudian bersumber dari media sosial sebesar 20% dan lainnya seperti karena adanya surat tugas dari instansi pemerintah sebesar 20%. Sedangkan sumber informasi dari media elektronik dan media cetak yaitu 0%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan wisatawan memperoleh informasi keberadaan ekowisata ini berasal dari keluarga atau teman dengan cara penyebaran informasi melalui mulut ke mulut sehingga menyebabkan jangkauan pemasaran ekowisata yang masih kecil, maka untuk memperluas jangkauan pemasaran diperlukan strategi baru yang modern seperti e-WOM (*electronic word of mouth*). Penelitian yang dilakukan Gustiani, (2018) menunjukkan bahwa e-WOM memiliki pengaruh terhadap minat dan keputusan berkunjung ke suatu destinasi wisata. Selain itu, pemanfaatan media sosial untuk penyebaran informasi secara kontinu agar wisatawan dapat terus update terkait perkembangan potensi ekowisata yang dapat dilakukan melalui website desa

atau dengan menambah platform media sosial seperti instagram, facebook, tiktok, dan lainnya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan ke Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili

Dalam penelitian ini dikaji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan ke Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili. Faktor-faktor tersebut adalah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jarak yang ditempuh wisatawan ke Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili, motivasi wisatawan atau tujuan berkunjung ke Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili dan total biaya perjalanan ke Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili Kabupaten Trenggalek. Sebelum dilakukan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan evaluasi ekonometri dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi untuk memenuhi asumsi *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS 22. Adapun hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF pada masing-masing variabel tingkat pendidikan (1,457), tingkat pendapatan (1,142), jarak (4,605), motivasi (1,653), dan total biaya perjalanan (4,873) yang lebih kecil dari 10 sehingga variabel bebas tersebut dapat dinyatakan bebas multikolinieritas. Berdasarkan uji heteroskedastisitas *Glejser* dilihat dari nilai sig pada masing-masing variabel bebas tingkat pendidikan (0,717), tingkat pendapatan (0,089), jarak (0,660), motivasi (0,101), dan total biaya perjalanan (0,213) yang lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat dinyatakan bebas heteroskedastisitas. Kemudian uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 1,82 berada diantara dU (1,76) dan 4 – dU (2,23) sehingga dinyatakan bebas autokorelasi, secara umum hasil pengujian menyatakan tidak terjadi pelanggaran asumsi sehingga layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

1. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 1
Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,738 ^a	,545	,503	,644

Sumber : Data primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel model summary menunjukkan nilai adjusted R square yaitu sebesar 0,503 atau 50,3% artinya bahwa sebesar 50,3% variabel independen tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jarak, motivasi, total biaya perjalanan mampu menjelaskan variabel dependen (jumlah kunjungan wisatawan). Sedangkan sebanyak 49,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Nilai adjusted R square 50,3% artinya model ini dikatakan layak, sebab mempunyai nilai koefisien determinasi >50%, yang mana diasumsikan bahwa variabel-variabel yang dimasukkan pada model mampu memberikan penjelasan lebih dari 50% (Ihsannudin, 2015).

2. Uji Regresi Simultan (Bersama-sama)

Tabel 2
Hasil Uji Simultan (Anova)

Indikator perhitungan	Nilai
F-hitung	12,926
F-tabel	2,39
Sig	.000 ^b

Sumber : Data primer Diolah, 2021

Pada penelitian ini uji secara simultan digunakan untuk mengetahui variabel tingkat pendidikan (X1), tingkat pendapatan (X2), jarak (X3), motivasi (X4), total biaya perjalanan (X5) secara simultan mempengaruhi variabel jumlah kunjungan wisatawan (Y). Berdasarkan tabel uji regresi secara simultan didapatkan F hitung sebesar 12,926 dan nilai F tabel sebesar 2,39 maka nilai F hitung lebih besar dari F tabel, bisa dilihat juga pada nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) tingkat pendidikan (X1), tingkat pendapatan (X2), jarak (X3), motivasi (X4), total biaya perjalanan (X5) terhadap jumlah kunjungan wisatawan (Y). pada Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili. Hal ini sejalan dengan penelitian Zulpikar et al. (2017), dan Mufidah (2019) yang menyatakan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jarak, motivasi, dan total biaya perjalanan berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

3. Uji Regresi Parsial (Terpisah)

Tabel 3
Hasil Uji Parsial (Coefficient)

Model (Variabel)	Koef.	t-hitung	t-tabel	Sig	Kesimpulan
Constant	3,047	8,585	1.673	,000	
Tingkat Pendidikan	,128	1,191	1.673	,239	Menerima H0
Tingkat Pendapatan	-,051	-,661	1.673	,511	Menerima H0
Jarak	-,010	-4,295	1.673	,000	Menerima H1
Motivasi Kunjungan	-,418	-3,318	1.673	,002	Menerima H1
TB_Perjalanan	1,216E-6	1,182	1.673	,242	Menerima H0

*) signifikan pada $\alpha = 0,05$

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Uji secara parsial yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah atau sendiri-sendiri. Pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat pendidikan (X1), tingkat pendapatan (X2), jarak (X3), motivasi (X4), total biaya perjalanan (X5) secara parsial terhadap variabel jumlah kunjungan wisatawan (Y). Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 3,047 + 0,128X_1 - 0,051X_2 - 0,010X_3 - 0,418X_4 + 0,000001216X_5$$

Berdasarkan persamaan diatas menunjukkan besar nilai konstanta adalah 3,047. Hasil pengujian secara parsial yang dilihat dari t-hitung menunjukkan bahwa dari lima variabel bebas yang diteliti terdapat dua variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan di Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili. Hal ini dikarenakan nilai t-hitung yang lebih besar dari pada t tabel dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka H1 diterima. dua variabel tersebut adalah variabel jarak dan variabel motivasi. Sedangkan tiga variabel

bebas lainnya seperti tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan total biaya perjalanan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan.

Variabel jarak (X3) memiliki nilai t hitung 4,295 > t-tabel 1,673 dan nilai sig 0,000 < 0,05 maka H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jarak (X3) berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan. Adapun nilai koefisien regresi sebesar -0,010 menghasilkan nilai negatif. Dengan demikian semakin jauh jarak tempuh dari tempat tinggal wisatawan ke Ekowisata KEE Ekowisata Pantai Taman Kili-Kili maka jumlah kunjungan akan terus menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh Garura (2019) ; Saptutyingsih & Ningrum (2017) ; Lestari (2017). Menurut Saptutyingsih & Ningrum (2017) jarak termasuk salah satu faktor yang berpengaruh dalam kunjungan wisatawan, yang mana semakin jauh jarak tempat wisata dari daerah asal wisatawan maka semakin besar ketidak inginan wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Kondisi ini dapat terjadi dikarenakan lokasi Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili berada diujung selatan Kabupaten Trenggalek, dimana untuk mencapai tempat wisata memerlukan waktu 1,5 jam dari pusat kota. Selain jaraknya yang jauh, akses jalan yang terbilang sulit karena jalan yang berliku-liku dan kondisi jalan yang tidak semuanya bagus, sehingga wisatawan akan berpikir ulang ketika akan mengunjungi Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa wisatawan pada Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili di dominasi oleh wisatawan lokal yang mayoritas berasal dari daerah sekitar kabupaten Trenggalek

Variabel motivasi (X4) memiliki nilai t hitung 3,318 > t-tabel 1,673 dan nilai sig 0,002 < 0,05 maka H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi (X4) berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan. Adapun nilai koefisien regresi sebesar -0,418 menghasilkan nilai negatif. Dengan demikian semakin rendah motivasi wisatawan berkunjung ke Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili maka jumlah kunjungan akan terus menurun. Hal ini disebabkan karena kegiatan wisata dipengaruhi oleh kuatnya motivasi (Agustin et al., 2014). Artinya dengan kuatnya motivasi seseorang melakukan perjalanan wisata akan selalu ditujukan demi mencapai kepuasan. Hal ini juga didukung bahwasanya pantai taman kili-kili termasuk Ekowisata atau pariwisata minat khusus (*special interest tourism*) yang mana pengunjung yang datang memiliki motivasi atau tujuan khusus. Berdasarkan penelitian, pengunjung yang datang ke Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili memiliki motivasi seperti berwisata untuk mengusir kepenatan dari aktivitas bekerja dengan menikmati panorama keindahan pantai, melihat penyu atau tukik pada kawasan konservasi yang merupakan daya tarik dari ekowisata ini. Selain itu, pengunjung juga biasanya datang karena hobi memancing. Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili ini selain menawarkan keindahan alam juga bisa sebagai sarana memancing karena keanekaragaman ikan yang ada di lautnya. Hal ini dikarenakan perairan di Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili sangat terjaga sehingga masih melimpahnya ikan di kawasan tersebut. Dengan adanya potensi yang begitu besar, maka perlu adanya upaya peningkatan pengelolaan ekowisata seperti penambahan fasilitas dan atraksi wisata yang dapat memberikan kepuasan lebih kepada pengunjung, pengadaan penyewaan alat pancing serta menyediakan pakan atau umpannya, sehingga akan menambah pemasukan pada Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili.

Valuasi Ekonomi pada Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili

Travel Cost Method (TCM) yaitu metode penentuan nilai pasar pengganti objek-objek penilaian yang tidak diperjualbelikan di pasar. TCM memiliki prinsip yaitu menganalisis biaya yang dikeluarkan oleh setiap individu yang melakukan perjalanan wisata (Sakti & Fauzi, 2020). *Travel Cost Method* (TCM) memiliki tujuan untuk menentukan nilai ekonomi tempat wisata dengan cara menghitung besaran biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan. Metode ini mengkaji jumlah uang mencakup biaya konsumsi, transportasi, akomodasi, tiket masuk, dokumentasi, parkir dan lainnya yang relevan yang dikeluarkan oleh wisatawan selama berkunjung ke tempat wisata (Lestari (2017); Utomo et al., (2020). Menurut Jala & Nandagiri (2015) premis dasar dari TCM menyatakan bahwa pengeluaran seseorang baik waktu dan biaya perjalanan untuk mengunjungi suatu tempat mewakili harga untuk mengakses tempat tersebut. Model perhitungan TCM juga bisa dipakai untuk mengetahui nilai surplus konsumen (Fauzi, 2014), menurutnya pada TCM nilai surplus konsumen menunjukkan besarnya seseorang memberikan nilai terhadap suatu tempat (wisata) atas dasar kunjungan yang dilakukan. Secara umum, dalam menentukan nilai ekonomi tempat wisata berdasarkan TCM terdapat dua metode sederhana yang bisa dipakai yaitu *individual travel cost method* (ITCM) dan *zonal travel cost method* (ZTCM) (Zulpikar et al., 2017).

Pada penelitian ini dalam menghitung valuasi ekonomi menggunakan metode biaya perjalanan individu (*individual travel cost method*), yaitu dengan menghitung nilai ekonomi tiap individu pertahun. Hasil regresi antara jumlah kunjungan wisatawan ke Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili (Y) dengan variabel bebas total biaya perjalanan yang dikeluarkan wisatawan Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili (X5) menghasilkan model permintaan kunjungan, model tersebut kemudian dijadikan persamaan untuk menghasilkan nilai surplus konsumen.

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Variabel Biaya Perjalanan

Variabel	Koefisien	Sig
Konstanta (a)	4,138	0,000
Total biaya Perjalanan	-1,519E-6	0,514

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Surplus konsumen dapat diperoleh dari persamaan

$$Dx = Qx = 3,047 + 0,000001216 P$$

Persamaan diatas digunakan untuk menghitung surplus konsumen per individu dengan menggunakan integral terbatas, batas atas merupakan biaya perjalanan maksimum sebesar Rp. 600.000,- (P1) yang artinya total biaya tertinggi yang dikeluarkan oleh wisatawan selama berkunjung ke Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili yaitu Rp. 600.000,- sedangkan batas bawah merupakan biaya perjalanan minimum sebesar Rp. 20.000,- (P0) yang artinya total biaya terendah yang dikeluarkan oleh wisatawan selama berkunjung ke Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili yaitu Rp. 20.000,-. Selanjutnya untuk menghitung nilai surplus konsumen menggunakan rumus :

$$SK = \int_{p_0}^{p_1} f(Px)dP$$

$$SK = \int_{20000}^{600000} (3,047 + 0,000001216x)dP$$

$$SK = [3,047X + 0,5 \frac{0,000001216X^2}{20000}] \frac{600000}{20000}$$

$$SK = [(3,047 \times 600.000) + ((0,5) (0,000001216) \times (600.000^2))] + [(3,047 \times 20.000) + ((0,5) (0,000001216) \times (20.000^2))]$$

$$SK = 2.054.100 + 61.191$$

$$SK = 2.115.291$$

Berdasarkan hasil perhitungan integral diketahui bahwa nilai surplus konsumen yaitu sebesar Rp. 2.115.291,- per individu per tahun dengan rata-rata tingkat kunjungan responden ke Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili yang diketahui sebanyak 4,2 kali. Maka dengan demikian nilai surplus konsumen menjadi Rp. 503.640,- per individu per kunjungan. Nilai tersebut lebih besar dari pengeluaran biaya rata-rata wisatawan yaitu sebesar Rp. 181.833,-. Hal ini menunjukkan bahwa Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili mampu memberikan manfaat jasa lingkungan yang lebih besar dari pada biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung ke Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili Kabupaten Trenggalek.

Data wisatawan yang ada pada Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili terakhir pada tahun 2013. Sehingga data tahun tersebut yang penulis gunakan untuk mengetahui total nilai ekonomi, dimana pada tahun 2013 wisatawan Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili tercatat sebanyak 16.578 orang. Total nilai ekonomi Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili diperoleh dari hasil perkalian nilai surplus konsumen dengan total pengunjung, sehingga dari perhitungan tersebut didapatkan hasil sebesar Rp. 8.349.343.920 per tahun. Nilai ekonomi pada Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai ekonomi pada penelitian Zulpikar et al., (2017) yang dimiliki wisata Pantai Batu Karas Pangandaran sebesar Rp. 86.571.960.874 per tahun. hal ini dikarenakan tingkat pengunjung di Pantai Baru Karas Pangandaran lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pengunjung pada Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili.

Hasil temuan pada Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili menunjukkan bahwa masih minimnya atraksi wisata yang ditawarkan ke pengunjung serta tidak adanya fasilitas penunjang wisata seperti kedai kuliner dan souvenir, area outbound, dan spot-spot foto yang menarik. Sehingga dalam upaya untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili perlu dilakukan penambahan beberapa fasilitas penunjang wisata seperti penambahan sarana dan prasarana serta atraksi wisata yang dapat lebih memanjakan pengunjung. Selain itu, perlu adanya perbaikan mengenai akses jalan masuk ke Ekowisata Pantai Taman Kili-Kili, dikarenakan kemudahan akses juga akan memberikan dampak positif terhadap penambahan pengunjung.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini bahwa karakteristik wisatawan didominasi oleh laki-laki. Mayoritas wisatawan berpendidikan tinggi. Usia wisatawan yang sebagian besar adalah pada usia muda (15 – 25 tahun) yang telah bekerja dan berpenghasilan. Kunjungan pada Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili didominasi oleh wisatawan lokal. Berdasarkan hasil penelitian terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan yaitu variabel jarak dan motivasi kunjungan. Adapun total nilai ekonomi pada Ekowisata KEE Pantai Taman Kili-Kili sebesar Rp. 8.349.343.920 per tahun. Hasil penelitian menyatakan bahwa Ekowisata ini memiliki potensi yang besar dari sektor ekonomi. Beberapa rekomendasi yang bisa diberikan yaitu mengenai

peningkatan pengelolaan ekowisata dengan menggandeng berbagai elemen masyarakat dan pemerintah untuk memberikan dukungan terkait penambahan atraksi wisata sehingga dapat memberikan kepuasan lebih terhadap pengunjung, penambahan dan perbaikan sarana dan prasarana terutama akses jalan masuk ke tempat wisata agar memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam menjangkau lokasi, serta memelihara kondisi lingkungan pantai dengan harapan kondisi lingkungan yang terjaga sehingga tetap menjadi lokasi pendaratan penyulek untuk bertelur tiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R. F., Bambang, A. N., & Syah, R. I. (2020). Penilaian Manfaat Ekonomi Wisata Pantai Karangjahe Kabupaten Rembang dengan Travel Cost Method. *Envoist Journal (Environmental Sustainability Journal)*, 1(1), 29–40. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/envoist/index>
- Agustin, A., Sentosa, S., & Aimon, H. (2014). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Wisatawan Domestik terhadap Objek Wisata Bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 3(5), 1–20.
- Arsalan, A., Gravitioni, E., & Irianto, H. (2018). Valuasi Ekonomi Ekowisata Kalibiru Dengan Individual Travel Cost Method. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 110–118.
- Bbksdjatim. (2019). Rangkaian Pembentukan KEE Pantai Taman Kili-Kili. Retrieved November 17, 2021, From <https://bbksdajatim.org/rangkaian-pembentukan-kee-pantai-taman-kili-kili.php>
- Garura, H. L. (2019). Valuasi Ekonomi Ekowisata Tangkahan dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan (Travel Cost Method). *Skripsi*, 1–44.
- Gustiani, M. (2018). Peran Electronic Word Of Mouth dalam Membangun Citra Destinasi Guna Mempengaruhi Keputusan Berkunjung Wisatawan Ke Suatu Destinasi Pariwisata Maftukhah. *Kompetensi*, 12(2), 266–279.
- Hasibuan, B. (2014). Valuasi Ekonomi Lingkungan Nilai Gunaan Langsung dan Tidak Langsung Komoditas Ekonomi. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 113–126. <https://doi.org/10.15408/sigf.v3i2.2055>
- Hijriati, E., & Mardiana, R. (2014). Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat. *Sodality : Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 02(03), 146–159.
- Ihsannudin. (2015). *Metode Kuantitatif Bisnis 1*. Universitas Trunojoyo Madura.
- Jala, & Nandagiri, L. (2015). Evaluation of Economic Value of Pilikula Lake Using Travel Cost and Contingent Valuation Methods. *Aquatic Procedia*, 4(1cwrcoe), 1315–1321. <https://doi.org/10.1016/j.aqpro.2015.02.171>
- Jayadi, E. K., Mahadewi, N. P. E., & Mananda, S. (2017). Karakteristik dan Motivasi Wisatawan Berkunjung ke Pantai Green Bowl , Ungasan , Kuta Selatan , Bali. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(2), 69–77.
- Khoirudin, R., & Khasanah, U. (2018). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Parangtritis , Bantul Yogyakarta Economic Valuation of Parangtritis Beach , Bantul Yogyakarta Pendahuluan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 18(2), 152–166.
- Lestari, O. F. (2017). Analisis Nilai Ekonomi Objek Wisata Air Terjun Tanjung Belit di Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 533–547.
-

- Manahampi, R. M., Rengkung, L. R., Rori, Y. P. I., & Timban, J. F. J. (2015). Peranan Ekowisata bagi Kesejahteraan Masyarakat Bahoi Kecamatan Likupang Barat. *Agri-Sosioekonomi*, 11(3A), 1–18. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.11.3a.2015.10181>
- Menlhk,P3ejawa. (2021). Taman Nasional Indonesia. Retrieved November 17, 2021, From <http://p3ejawa.menlhk.go.id/article37-taman-nasional-di-indonesia.html>.
- Mufidah, D. (2019). Valuasi ekonomi dengan pendekatan biaya perjalanan individual dan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisata di bukit sikunir dieng kabupaten wonosobo. *Skripsi*, 1–80.
- Natio, L. V. (2018). Analisis nilai ekonomi obyek wisata alam di pemandian armaya, sungai belawan kecamatan kotalimbaru. *Skripsi*, 1–44.
- Nazwirman, & Zain, E. (2019). Analisis Karakteristik Wisatawan Lokal Monumen Nasional DKI Jakarta. *Journal of Economics and Business Aseanomics (JEBA)*, 4(1), 44–54.
- Sakti, T. S., & Fauzi, R. M. Q. (2020). Valuasi Ekonomi Ekowisata Mangrove Banyuurip: Aplikasi Travel Cost Method dan Tinjauannya dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(7), 1287–1302. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20207pp1287-1302>
- Simanjorang, L. P., Banuwa, I. S., Safe'i, R., & Setiawan, A. (2018). Valuasi Ekonomi Air Terjun Sipiso-piso dengan Travel Cost Method dan Willingness To Pay. *Jurnal Silva Tropika*, 2(3), 52–58.
- Sugiyono.2017.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sukwika, T., & Kasih, H. (2020). Valuasi Ekonomi Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor Jurnal Destinasi Pariwisata. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(2), 285–290.
- Suliyanto. (2018). Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis & Desertasi. (A. Critian, Ed.). Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutarno, & Setyawan, A. D. W. I. (2015). Biodiversitas Indonesia : Penurunan dan upaya pengelolaan untuk menjamin kemandirian bangsa. *Prosiding Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m010101>
- Tanoyo, E. N. (2017). Karakteristik Wisatawan Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya. *ERNA*, 3(4), 62–82.
- Utomo, F. N., Supyandi, D., Syamsiyah, N., & Ernah, E. (2020). Economic value of Bandung Orchid Forest, West Java. *Sustinere: Journal of Environment and Sustainability*, 4(2), 79–93. <https://doi.org/10.22515/sustinere.jes.v4i2.102>
- Zulia, Z., & Yanuwidi, B. (2015). The Natural and Cultural Resources for Ecotourism Development in Trenggalek Regency , East Java. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 3(2), 45–52. <https://doi.org/10.21776/ub.jitode.2015.003.02.02>
- Zulpikar, F., Prasetyo, D. E., Shelvatis, T. V., Komara, K. K., & Pramudawardhani, M. (2017). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Lingkungan Menggunakan Metode Biaya Perjalanan di Pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(1), 53. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.1.53-63>
-